

# BAB I

## PENDAHULUAN

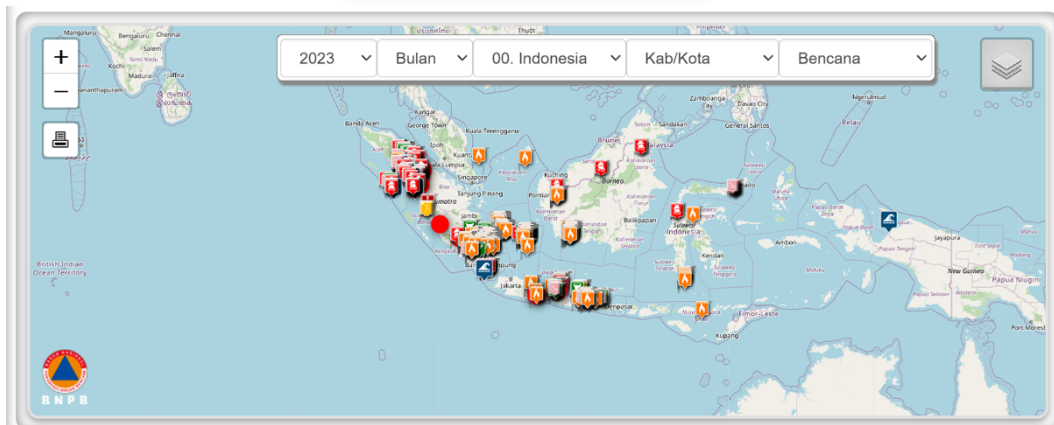
### 1.1. Latar Belakang

Mitigasi bencana adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan dampak negatif dari bencana alam. Di Indonesia, sebuah negara kepulauan dengan banyak wilayah pesisir, risiko bencana alam seperti gempa bumi dan tsunami sangat tinggi. Masyarakat di daerah pesisir sering kali tidak memahami cara memprediksi atau mengenali tanda-tanda bencana alam. Oleh karena itu, peran akademisi dalam mengedukasi masyarakat mengenai mitigasi bencana sangatlah penting untuk mengurangi risiko dan dampak bencana tersebut. Mitigasi bencana memiliki tujuan untuk mengurangi resiko akibat bencana dengan cara mempelajari potensi bencana, antisipasi, peningkatan pengetahuan dan kesadaran atas tanda-tanda bencana, memprediksi dampak bagi lingkungan sekitar, cara penanganan, cara menyelamatkan diri, dan cara bertahan hidup dalam situasi bencana (Nursyabani *et al.*, 2020). Harapannya, setelah diadakannya edukasi mitigasi bencana ini, masyarakat sekitar dapat memahami dan mempraktikkan langsung apabila terjadi bencana alam dan meminimalisir korban jiwa maupun harta yang kemungkinan terjadi. Secara umum, target edukasi mitigasi itu sendiri adalah seluruh lapisan masyarakat dimana semua berhak dan wajib mengetahui informasi kebencanaan karena korban dari bencana alam dapat menimpa semua orang (Putra & Aditya, 2014).

Oleh karena itu wilayah ini dipilih sebagai tempat berdirinya Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) dengan alasan daerah ini membutuhkan perhatian khusus dalam hal edukasi dan mitigasi bencana yang berpotensi tinggi terjadi. GMLS memiliki tujuan untuk membangun masyarakat Lebak Selatan yang siap bencana serta menggandeng komunitas-komunitas yang berada di sekitar area tersebut untuk mempercepat dan mempermudah penyebaran informasi yang diberikan kepada masyarakat secara langsung dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Peran mengedukasi dan melaksanakan mitigasi bencana tidak luput

dari turut serta seluruh lapisan masyarakat khususnya komunitas yang berada di dalam suatu daerah tertentu (Irwansyah *et al.*, 2024). Dengan keturutsertaan dan pemberdayaan masyarakat di sekitar wilayah bencana, maka bencana dapat lebih mudah untuk meminimalisir dampak negatifnya dan dapat menggali lebih banyak lagi dari informasi yang berasal pengalaman pribadi masyarakat sekitar, menjadikan data-data yang diterima menjadi lebih faktual dan lebih detail. Oleh sebab itu, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) hadir sebagai pilar utama dalam mengedukasi masyarakat dari usia dini hingga lanjut terkait mitigasi bencana dan kualitas hidup dari warga sekitar itu sendiri.

Indonesia menjadi negara yang sangat rentan terhadap bencana alam, dimana indonesia terletak pada Cincin Api Pasifik yang menyebabkan Indonesia sering mengalami gempa bumi, tsunami, letusan gunung api, dan masih banyak lagi jika ditelusuri. Menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada tahun 2023 mencapai angka 5400 bencana alam yang mengakibatkan ratusan korban jiwa terenggut dalam bencana alam tersebut.



Gambar 1.1 Data Sebaran Bencana Alam di Indonesia  
Sumber: Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2023

Bencana	Meninggal	Hilang	Tertuka	Menderita	Mengungsi	Rumah	Pendidikan
5,400	325	33	5,795	8,340,746	150,469	47,194	680

Gambar 1.2 Data Jumlah Bencana Alam di Indonesia  
Sumber: Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2023

Menurut data BNPB 2023, terdapat 5,400 bencana dengan korban jiwa sebanyak 325 dan 8,340,746 orang menderita akibat bencana alam tersebut. Sungguh angka yang fantastis untuk satu tahun kebelakang. Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) sebagai penyokong edukasi dan pemberdayaan masyarakat mengenai mitigasi bencana, memiliki peran yang sangat penting untuk menyebarkan informasi yang mereka miliki dan dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat sekitar, dengan menggunakan media sosial maupun secara *word of mouth*.

Sebagai sebuah organisasi *non-profit*, Gugus Mitigasi Lebak Selatan dalam upaya untuk mencapai visinya yaitu untuk membangun masyarakat Lebak Selatan yang tangguh dan selalu siaga dalam kebencanaan, Gugus Mitigasi Lebak Selatan tidak hanya memerlukan dukungan dari masyarakat dan komunitas lokal saja, tetapi komunitas, organisasi, atau lembaga lainnya yang memiliki visi yang serupa. Terbukti dengan adanya Gugus Mitigasi Lebak Selatan dan berbagai program yang dimilikinya seputar mitigasi bencana dan pemberdayaan masyarakat lokal untuk mencapai tujuan bersama yaitu siap siaga pada bencana, Gugus Mitigasi Lebak Selatan sudah berhasil bekerja sama dengan 28 kolaborator, mulai dari organisasi nasional sampai internasional.

Teknologi masa kini memungkinkan sebuah organisasi atau lembaga untuk menggapai audiens yang lebih luas dan terfokus, menjadikan informasi yang disebarkan efektif melalui sosial media. Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) menggunakan sosial media sebagai media edukasi mereka, dan penggunaan sosial media ini merujuk pada sejauh mana dan seberapa intens sebuah organisasi menggunakan sosial media untuk mengatur kinerja organisasinya, dimana GMLS menggunakan media sosial untuk meningkatkan *brand awareness* mereka (Luo *et al.*, 2024). Alasan menggunakan sosial media ini didukung oleh beberapa hal, dimana sosial media ini mendukung perkembangan rasa kebersamaan, menyediakan mekanisme pendukung, serta menjadi tempat diskusi untuk berbagi informasi dan pengalaman (Kabra *et al.*, 2023). Untuk melihat seberapa efektif penggunaan sosial media dapat menggunakan beberapa parameter yang tersedia pada *platform* yang digunakan seperti *engagement*, *conversion*, dan parameter lain

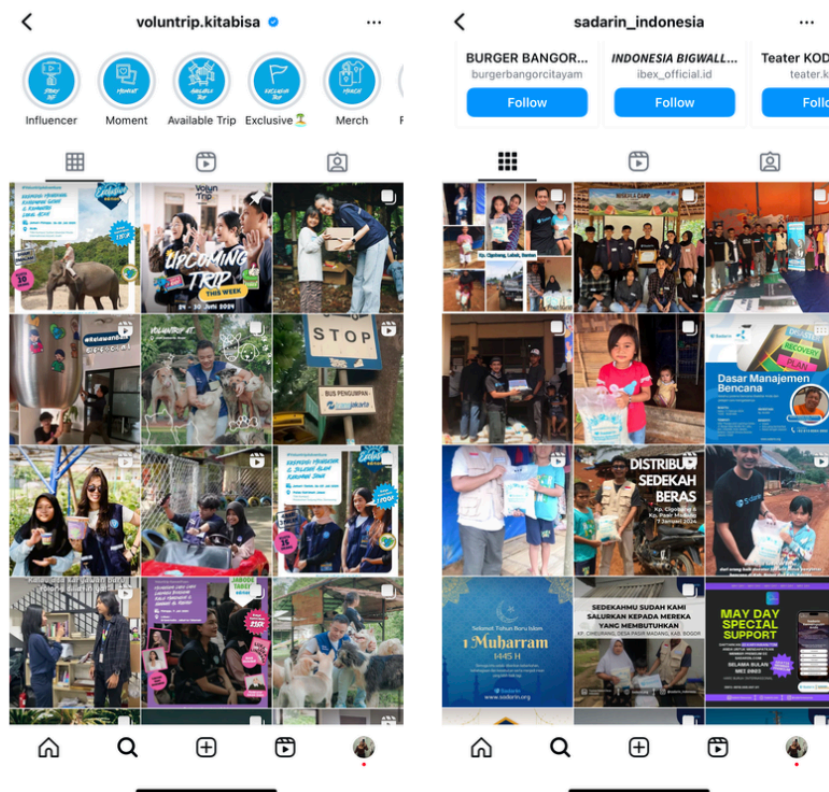
yang biasanya digunakan untuk melihat perkembangan *marketing*, iklan, *information and communication technology* dan lainnya (Dhanesh et al., 2022).

Penggunaan media sosial dapat menjadi salah satu upaya untuk menyebarkan informasi edukasi mengenai mitigasi bencana serta selain itu, eksistensi Gugus Mitigasi Lebak Selatan dalam media sosial khususnya Instagram juga dapat mendorong para masyarakat luas yang mungkin saja merupakan bagian dari suatu lembaga atau perusahaan dan dapat melihat aktivitas dan program yang bisa saja sejalan dengan visi dan misi audiens tersebut. Akun Instagram yang dikelola oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan dapat mencerminkan cerita perjalanan serta segala aktivitas yang dilakukan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan itu sendiri. Dimana hal ini, Instagram merupakan akun media sosial dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan yang dapat dianggap sebagai “*portfolio*” aktivitas, program, dan hasil kerja dari komunitas tersebut, dan tentunya sebagai bentuk apresiasi untuk para kolaborator yang sudah bekerja sama dengan Gugus Mitigasi Lebak Selatan untuk disertakan dalam media sosial tersebut. Maka Instagram dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan harus dikelola dengan baik agar mampu juga mempertahankan eksistensi dan keaktifannya dalam platform tersebut.

Salah satu posisi yang penting dalam pengelolaan media sosial adalah *content writer*. Tugas seorang *content writer* adalah untuk mengumpulkan ide kreatif untuk konten, menulis sebuah konten yang menarik dan sesuai dengan tujuan serta identitas dari organisasi, serta seorang *content writer* harus pandai mengemas sebuah tulisan yang lengkap, jelas, kredibel, dan juga menarik untuk dibaca audiens atau masyarakat luas. Hal ini juga berkaitan dengan keterampilan yang harus dimiliki seorang *content writer*, yaitu; harus orisinal (konten harus baru dan *tidak copy-paste*) serta memperhatikan unsur penulisan yang sesuai dengan syarat dan struktur KBBI. *Content writer* juga harus mampu mengemas sebuah tulisan panjang menjadi ringkas tetapi lengkap.

Posisi *content writer* menjadi penting untuk Gugus Mitigasi Lebak Selatan karena dengan adanya posisi tersebut, konten-konten yang ditulis dalam Instagram komunitas dapat diproduksi dengan kreatif, kredibel, dan juga menarik. Selain mencari ide konten dan menulis konten, *content writer* juga harus mampu memberi

pesan yang tepat kepada target audiensnya. Dapat disimpulkan bahwa *content writer* dibutuhkan oleh sebuah organisasi atau perusahaan untuk mendukung produksi konten-konten media sosial yang dapat sesuai dengan tujuan organisasi serta mampu untuk mengkomunikasikan pesan yang ingin disampaikan oleh organisasi tersebut. Instagram Gugus Mitigasi Lebak Selatan memiliki tujuan khusus yang sudah ditetapkan sejak awal media sosial tersebut aktif, yaitu sebagai wadah untuk menginformasikan segala kegiatan dan acara yang dilakukan GMLS serta kolaborator-kolaboratornya (Perusahaan, NGO lainnya, universitas, dan lainnya).



Gambar 1.3 Referensi Konten LSM Lainnya  
 Sumber: Arsip Pribadi Penulis, 2024

Sebagai referensi, dalam konteks media sosial yang dikelola untuk sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat atau NGO (*Non-Governmental Organization*), konten-konten yang umumnya diunggah oleh LSM tersebut adalah seputar liputan kegiatan yang mereka lakukan sebagai bukti pertanggung jawaban para LSM untuk

melakukan pengabdian kepada masyarakat. Konten-konten yang diunggah memiliki pesan bahwa LSM tersebut melakukan berbagai kegiatan untuk berbagi, berbuat baik, dan mengambdi kepada masyarakat sekitar dan sesuai dengan tujuan masing-masing LSM. Hal ini dapat menjadi referensi atau dasar ide untuk pembuatan konten Gugus Mitigasi Lebak Selatan serta diketahui tujuan yang dimiliki oleh GMLS pada media sosial Instagram juga untuk memperlihatkan liputan kegiatan-kegiatan dari GMLS itu sendiri.

### **1.2.Maksud dan Tujuan Kerja Magang**

Pelaksanaan kerja magang sebagai *content writer* di Gugus Mitigasi Lebak Selatan dilakukan untuk mendapat pengalaman sebagai posisi terkait dalam sebuah komunitas atau lembaga *non-profit* yang fokus terhadap bidang mitigasi dan kesiapsiagaan pada bencana. Secara khusus, tujuan kerja magang yang dilakukan antara lain adalah:

1. Memahami tugas seorang *content writer* dalam sebuah komunitas atau lembaga *non-profit* yang bergerak dalam bidang mitigasi dan kesiapsiagaan bencana
2. Menambah pengalaman untuk melakukan tugas sebagai *content writer* di media sosial, khususnya pada Instagram
3. Membantu Gugus Mitigasi Lebak Selatan dalam mengelola media sosial Instagram yang dimiliki

### **1.3.Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Pelaksanaan kerja magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan dilakukan sejak Februari akhir sampai dengan bulan Mei 2024. Total kerja magang yang dilaksanakan adalah 667 jam. Kerja magang dilaksanakan sekaligus dengan program Humanity Project Batch 4, dimana rata-rata jam kerja dilakukan pada 08.00 WIB sampai dengan pukul 22.00 atau 23.00 WIB.

### **A. Proses Adminitrasi Kampus**

1. Menghadiri sosialisasi mengenai MBKM Humanity Project Batch 4 yang diselenggarakan pada tanggal 14 Januari 2024 oleh Program Studi Ilmu Komunikasi secara daring. Pada kegiatan sosialisasi ini, program studi menjelaskan informasi detail dari program MBKM Humanity Project.
2. Menyertakan berkas-berkas penting sebagai bagian dari proses seleksi untuk MBKM Humanity Project Batch 4, seperti transkrip nilai, *motivation letter*, proposal kreatif, dan lainnya.
3. Mengisi Kartu Rencana Studi atau KRS dengan memilih mata kuliah atau program Humanity Project saat periode KRS di [my.umn.ac.id](http://my.umn.ac.id)
4. Menerima surat keterangan pernyataan bahwa mahasiswa diterima sebagai bagian dari MBKM Humanity Project Batch 4, setelah berhasil lolos seleksi.
5. Mengikuti kegiatan pembekalan untuk MBKM Humanity Project yang diadakan secara langsung di kampus UMN oleh Program Studi Ilmu Komunikasi. Pembekalan ini dilakukan untuk menjadi bekal pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan selama menjalani program.
6. Menyelesaikan proses registrasi dan melengkapi data yang diperlukan untuk pemagangan di situs web [merdeka.umn.ac.id](http://merdeka.umn.ac.id)

### **B. Proses Pelaksanaan Kerja Magang**

1. Selama pelaksanaan kerja magang, pemagang berperan sebagai *content writer* untuk divisi media sosial Instagram dan bertanggung jawab atas semua tugas yang diberikan.
2. Dalam menjalani kerja magang, pemagang dibimbing secara langsung oleh Anis Faisal Reza selaku ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Semua komunikasi dan koordinasi untuk pengambilan keputusan dan diskusi dilakukan bersama beliau.

3. Selama periode kerja magang, pemegang diharuskan untuk mengisi dan menandatangani formulir KM-03 dari kampus sebagai bagian dari administrasi magang. Formulir ini harus diselesaikan sepanjang berlangsungnya magang. Sedangkan untuk formulir KM-04, pemegang perlu menyerahkannya pada akhir periode kerja magang, sebagai bentuk laporan akhir dari seluruh kegiatan praktik kerja magang yang sudah dilakukan.

### **C. Proses Penyusunan Laporan Praktik Kerja Magang**

1. Laporan praktik kerja magang disusun berdasarkan bimbingan dan juga arahan yang diberikan oleh dosen pembimbing (Pak Irwan Fakhruddin). Proses bimbingan ini dilakukan melalui pertemuan langsung di kampus maupun secara daring.
2. Setelah laporan selesai disusun, laporan tersebut harus diserahkan kepada dosen pembimbing untuk di cek dan ditandatangani. Setelah itu, pemegang harus menunggu persetujuan dari Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi untuk memastikan laporan telah memenuhi semua kriteria yang ditetapkan.
3. Laporan praktik kerja magang yang sudah disetujui akan diajukan ke tahap berikutnya untuk tahap sidang.